

# Negosiasi Kontrak MRT Rampung

Konstruksi bisa  
dikerjakan pada Juli  
tahun ini.

JAKARTA – Direktur Utama PT Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta, Dono Boestami, mengatakan negosiasi kontrak pembangunan infrastruktur proyek MRT dengan konsorsium kontraktor pemenang tender sudah memasuki tahap akhir. "Proses sudah berjalan semua," kata dia kepada *Tempo* kemarin.

Meski tak bersedia menjelaskan detail proses negosiasi itu, Dono memastikan semua komponen yang berkaitan dengan kontrak dibahas dan diputuskan bersama. "Terlalu detail kalau dijelaskan," ujar dia. "Tunggu kabar saja." Lancarnya proses perundingan membuat Dono optimistis pengerjaan megaprojek ini akan selesai sesuai dengan jadwal.

Komisaris Utama PT MRT, Erry Riana Hardjapamekas,

membenarkan hal itu. Menurut dia, negosiasi pelaksanaan kontrak ini tidak akan berlangsung lama. Setelah negosiasi ini rampung, kata dia, proses konstruksi segera berjalan. "Kalau bisa konstruksi berjalan sesuai dengan rencana pada Juli ini," ujarnya.

Erry mengatakan persoalan dana bukanlah masalah. Surat jaminan pendanaan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sudah beres dan masih diurus. "Katanya mau ada Peraturan Gubernur DKI Jakarta, jadi tidak ada masalah dengan jaminan pendanaan," ujar dia. Peraturan Gubernur tentang Penjaminan Dana dan Perencanaan itu direncanakan selesai pada pekan ini. "Draf-nya sudah ada," kata dia.

Pada awal Mei lalu, PT MRT mengumumkan hasil tender yang memenangkan dua konsorsium dalam proyek pembangunan tiga paket konstruksi moda transportasi bawah tanah berbasis rel dari Senayan hingga Bundaran Hotel Indonesia. Proyek senilai Rp 4,5 triliun ini akan dikerja-

kan oleh konsorsium Obayashi-Shimizu-Jaya Konstruksi-Wijaya Karya Joint dan Sumitomo Mitsui Construction Corporation (SMCC)-Hutama Karya.

Akibat berbagai keterlambatan dan kendala di lapangan, Ketua Umum Masyarakat Transportasi Indonesia, Danang Parikesit, mengaku pihaknya tak yakin proyek MRT bisa selesai sesuai dengan jadwal pada 2017. "Saya ragu bisa beroperasi sesuai dengan jadwal," kata dia, Selasa lalu. "Kalau pada akhir 2013 pembangunan dimulai, pasti baru beroperasi pada 2018." Kendala utama yang ia anggap berpotensi mengganggu proyek MRT adalah penolakan dari warga di sekitar Jalan Fatmawati, Jakarta Selatan.

Danang lalu mencontohkan pembangunan MRT di Singapura. Awalnya, Negeri Singa itu berencana menyelesaikan proyek dalam tiga tahun. Belakangan, ternyata MRT di sana baru rampung pada tahun keempat.

● RUCYTRA USAY PADILA | ANGGERITA DESIANI |

SUTJA DEDESA | ALI HINDA